

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah dan Perkembangan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga melihat banyaknya lulusan SD/MI yang harus mereka melanjutkan sekolah pergi yang sangat jauh ke Kecamatan Dempet, Gajah, Kota Demak bahkan sampai Ke Kudus.¹

Dengan demikian, maka tokoh masyarakat dengan modal yang sederhana, mereka terpanggil untuk mendirikan sebuah yayasan Madrasah yang diberi Nama “Yayasan Qodiriyah” dengan Akte Notaris nomor 01 tahun 1994. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1994 yayasan Qodiriyah mendirikan lembaga pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah yang berkurikulum, bernuansa islami di bawah naungan departemen Agama. Pada tanggal 11 September 1994 mendapat ijin operasional dari Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah, dengan nomor WK/5.c.006/3229/1994. Madrasah Tsanawiyah di bangun diatas tanah wakaf seluas 192 m sebanyak 9 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Untuk perkembangan dipersediakan tanah kurang lebih 3.750 m².² Untuk menguji kelayakan operasional sekolah dan memperoleh status, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengajukan akreditasi pada tahun 1997 dengan memperoleh status terdaftar. Kemudian tahun 2001 mengajukan kembali dengan memperoleh status di akui dan tahun 2011 Kemarin mengajukan lagi dengan status terakreditasi A.³

Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak semakin maju, terbukti adanya nilai UN lulusan

¹ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

² Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

³ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

semakin meningkat dan jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan.⁴

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak berloasi di daerah pedalaman di wilayah Kecamatan Dempet paling utara. Jaraknya dari Kecamatan Dempet kurang lebih 9 km dan suasananya masih tergolong sepi dan tenang.⁵

Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sangat strategis dan cocok untuk sebuah lembaga pendidikan, karena letaknya terdapat pada pertengahan desa pada lingkungan (kompleks) Masjid, MI, SD dan juga dekat dengan pondok pesantren.⁶

Adapun batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kramat
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjunganyar
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gedangalas
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo

3. Visi, Misi, Motto, dan Slogan⁷

a. Visi

Mulia dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan membiasakan akhlakul karimah pada warga madrasah
- 2) Menciptakan suasana agamis di masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang berpotensi tinggi kepada seluruh warga madrasah

⁴ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

⁵ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

⁶ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

⁷ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

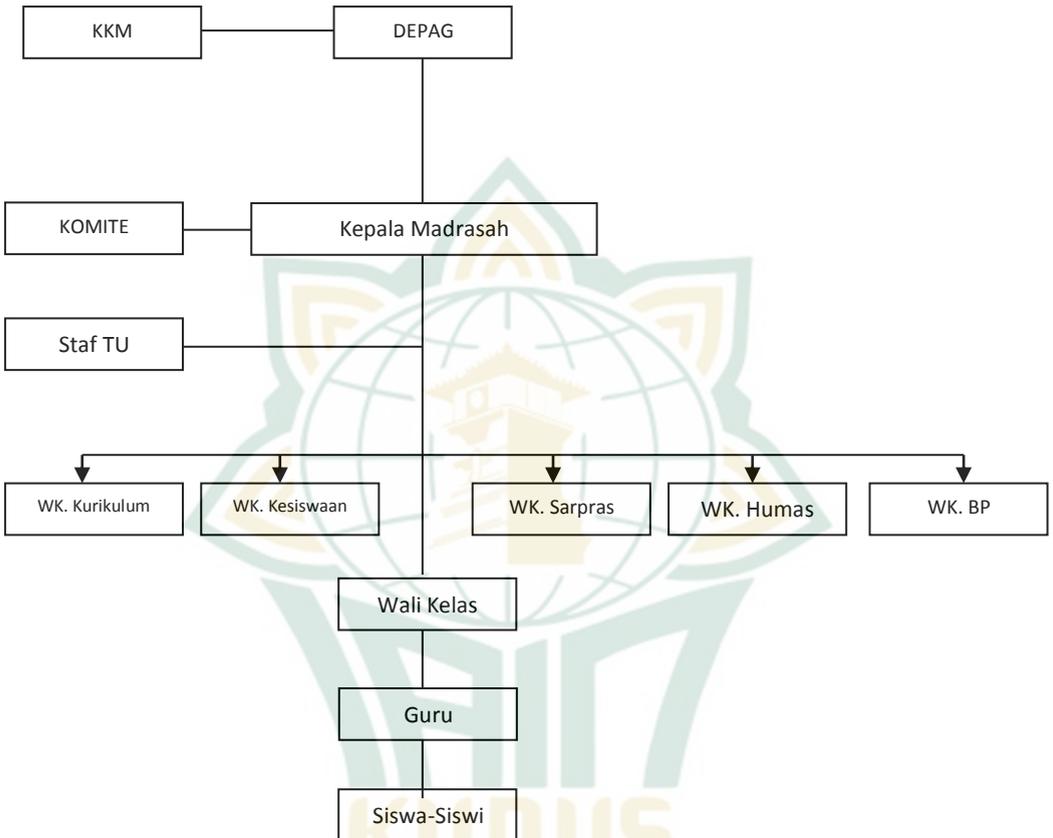
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam bidang olahraga secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik
 - 6) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan dalam bidang kreatifitas seni secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik.
- c. Motto
3S yaitu Senyum, Salam, dan Sapa
 - d. Slogan
Qodiriyah jaya,
Qodiriyah bisa, dan
Qodiriyah saja

4. Struktur Organisasi

Sebagai instansi pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Dempet Demak memiliki struktur organisasi untuk mengatur berlangsungnya proses kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Struktur organisasi dibentuk guna untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Dempet Demak membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin serta mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dipilih berdasarkan kemampuan orang-orang yang terpilih atau berkompeten. Berikut Struktur Organisasi MTs Qodiriyah Demak.⁸

⁸ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

**MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) QODIRIYAH
HARJOWINANGUN KECAMATAN DEMPET
KABUPATEN DEMAK**



5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Dempet Demak antara lain:⁹

No	Nama barang / jenis	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik / di pakai
2	Ruang guru	1	Baik / di pakai
3	Ruang Kelas	10	Baik / di pakai
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik / di pakai
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik / di pakai
6	Ruang Ketrampilan	1	Baik / di pakai
7	Meja kursi siswa	400	Baik / di pakai
8	Papan tulis	10	Baik / di pakai
9	Bank data	10	Baik / di pakai
10	Meja kursi guru	24	Baik / di pakai
11	Komputer	10	Baik / di pakai
12	Tape recorder	2	Baik / di pakai
13	Antena grid	1	Baik / di pakai
14			
Jumlah			

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada tahun pelajaran 2021/2022 keseluruhan berjumlah 410 siswa.¹⁰

⁹ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

¹⁰ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
VII	151	127	144	
VIII	90	114	146	
IX	111	115	120	
JUMLAH	352	356	410	

7. Data Guru dan Karyawan¹¹

Jumlah guru dan karyawan

- a. Jumlah guru keseluruhan : 25 orang
- b. Guru tetap yayasan : 14 orang
- c. Guru tidak tetap yayasan : 2 orang
- d. Guru PNS dikerjakan (DPK) : 3 orang
- e. Staf Tata Usaha : 1 orang

8. Luas Tanah¹²

Data tanah dan Bangunan

- Jumlah tanah yang dimiliki : 6299 M2
- Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 6299 M2
- Luas Bangunan seluruhnya : 1145 M2

Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	10	312	8	1	1
2	Ruang Kantor TU	1	21	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	8,75	1	-	-
4	Ruang Guru	1	49,5	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	84	-	1	-
6	Ruang BP/BK	1	18	1	-	-
7	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	1

¹¹ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

¹² Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qodiriyah Demak, 16 November 2021, 09.10 WIB.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Kepala Madrasah beliau bapak Moh Latif Rowi mengupayakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah yaitu dengan dengan menyesuaikan segala aspek yang ada di dalam madrasah, baik dari aspek kurikulum, aspek sosial dan karakter atau aspek-aspek yang lain serta komponen-komponen dari pihak kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua saling bekerja sama demi terwujudnya visi, misi serta tujuan Madrasah dan juga melakukan monitoring.¹³

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah. Akidah akhlak termasuk salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun dalam tingkat Madrasah Aliyah. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan seseorang untuk memahami keyakinan atau keimanan yang kokoh serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana hubungannya dengan sesama makhluknya.

Nilai-nilai disebut juga dengan karakter adalah perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bersikap maupun bertindak. Penanaman nilai religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.

a. Perencanaan Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

¹³ Moh Latif Rowi, Wawancara oleh Penulis, 30 Oktober, 09.00 WIB.

Di MTs Qodiriyah pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak ini dilakukan atas dasar persetujuan dari semua pihak yang bersangkutan, dari ketua yayasan, kepala sekolah dan *stakeholder*. Sebelum adanya pembelajaran *blended learning*, di MTs Qodiriyah adalah menerapkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) antara pendidik dan peserta didik. Sejak adanya pandemi covid pembelajaran dilakukan secara online, sesuai dengan peraturan Kemendibud. Bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh/daring, tetapi hal tersebut kurang efektif, karena peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.¹⁴

Seperti hanya yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah MTs Qodiriyah yaitu bapak Moh Latif Rowi bahwasannya menurut guru-guru mata pelajaran akidah akhlak pembelajaran daring kurang efektif. Untuk itu kepala sekolah membuat kebijakan baru terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak dan telah dimusyawarahkan dengan ketua yayasan dan wali murid.¹⁵

Menurut bapak Moh Latif Rowi untuk menyikapi pandemi yang saat ini terjadi maka beliau memberikan arahan dan juga motivasi kepada guru-guru di MTs Qodiriyah Demak, yakni salah satunya kepada guru akidah akhlak. Selain itu dengan adanya pandemi peserta didik juga mengalami kesulitan dengan sistem pembelajaran yang berubah.¹⁶

Senada dengan yang disampaikan bapak Moh Latif Rowi, bu Lilik juga menyampaikan bahwasanya segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah sudah takdir dari Allah. Selain itu di MTs Qodiriyah juga melakukan kegiatan religius seperti Tadarus AlQur'an yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran,

¹⁴ Hasil Observasi, Di MTs Qodiriyah Demak, 30 Oktober 2021, 08.30 WIB.

¹⁵ Moh Ltif Rowi, Wawancara oleh Penulis, 30 Oktober, 09.00 WIB.

¹⁶ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00

Berdo'a bersama. Sholat dhuha berjamaah selain itu kegiatannya adalah Sholat dhuhur berjamaah, Infaq hari senin, infaq hari senin, Istighosah selapanan guru YPI Qodiriyah, acara selapanan ini dilaksanakan oleh para pendidik yayasan pendidikan Islam Qodiriyah setiap ahad kliwon.

Mengingat terjadinya pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan meminta bantuan kerjasama dengan wali murid untuk melakukan pembelajaran secara langsung (*offline*).

Setiap guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Umumnya penggunaan model pembelajaran ditentukan oleh adanya beberapa faktor, diantaranya keadaan kelas, keadaan peserta didik serta ketersediaan bahan pendukung dalam proses pembelajaran. Tahap awal perencanaan dalam pembelajaran sangat diperhatikan, sebab pada tahap ini akan menentukan proses pembelajaran dan menentukan tujuan yang dapat diraih dari pembelajaran ini.

Seperti halnya di MTs Qodiriyah Demak dalam menentukan tahap perencanaan terdapat pertimbangan tertentu. Dalam tahap perencanaan ini proses pembelajaran yang penting yaitu materi pembelajaran dan media yang hendak diterapkan. Perlu adanya pemaparan yang lengkap sehingga guru dapat menguasai dan mengajarkan materi dengan baik kepada peserta didik. dan juga menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik, wali murid, dan guru dapat bekerjasama dengan baik dalam masa pembelajaran online atau tatap muka.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran setiap pendidik akan membuat suatu perencanaan guna mempermudah pendidik dalam melakukan proses pengajaran. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mendunia, maka akan merubah sedikit bentuk perencanaan proses pembelajaran (RPP)

selama masih masa pandemi. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat banyak hal, seperti yang diterapkan di MTs Qodiriyah Demak yang menerapkan pembelajaran blended learning dengan alasan sesuai dengan instruksi pemerintah sebab adanya pandemi, sehingga dengan adanya situasi dan kondisi yang mendukung maka diterapkanlah pembelajaran blended learning. Madrasah ini mengharapkan dengan adanya pembelajaran blended learning ini peserta didik tidak terlalu tertinggal pelajaran walaupun pembelajaran juga dilakukan secara online. Dan untuk materi pembelajarannya tetap sama yaitu materi yang digunakan acuan sebelum adanya pandemi. Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya terkait media yang digunakan dalam menyampaikan materi, misalnya menggunakan aplikasi whatsapp atau dengan membuat video pembelajaran melalui youtube, dan juga melalui bantuan google form. Pembelajaran virtual yang dilakukan oleh pihak sekolah memiliki patokan pembelajaran yang disebut RPP.

b. Pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Guru dimasa pandemi juga mengalami menurunnya motivasi dalam kehidupan, khususnya dalam motivasi pembelajaran, untuk menguatkan kembali nilai-nilai karakter atau religius guru, maka di MTs Qodiriyah mengadakan beberapa kegiatan religius guna untuk dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di Madrasah. Dengan adanya nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri guru dan peserta didik maka akan memperoleh pikiran dan perbuatan yang positif, sehingga akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di masa pandemi. Dan pada masa pandemi ini di MTs Qodiriyah menerapkan pembelajaran *blended learning*.

Dimasa pandemi ini guru menggunakan metode pembelajaran yaitu online dan offline. Mengingat adanya kondisi yang tidak memungkinkan untuk

melakukan pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan juga peserta didik dari pihak lembaga pendidikan meminta bantuan kerjasama dengan wali murid untuk pembelajaran secara langsung. Dengan adanya dukungan antara pendidik dan juga wali murid yang memiliki komunikasi yang baik akan memperlancar dalam penerapan pembelajaran blended learning.

Pelaksanaan dalam pembelajaran blended learning guru dan wali murid memiliki peran yang utama. Dibutuhkan adanya komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik antara guru dan wali murid. Selama pembelajaran dimasa pandemi ini pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi juga secara online, untuk itu peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Sehingga keberhasilan dengan model pembelajaran blended learning di era pandemi ini membutuhkan kerjasama antar berbagai pihak, baik itu dari guru, wali murid, peserta didik maupun pihak lembaga pendidikan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Haromain selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwasannya pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di MTs Qodiriyah pada mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga online (daring). Di era pandemi saat ini pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu solusi yang efektif bagi sekolah, guru, peserta didik serta orang tua karena ketika hanya menggunakan pembelajaran online saja kurang efektif bagi guru dan terutama bagi peserta didik. Dan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka saja juga belum diperbolehkan oleh pemerintah. Maka untuk bisa menerapkan pembelajaran *blended learning* MTs

Qodiriyah membuat surat izin dulu kepada Dinas yang bersangkutan.¹⁷

Dengan dukungan dan komunikasi yang baik dari semua pihak termasuk dari wali murid peserta didik hal ini memperlancar penerapan model pembelajaran *blended learning*. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh Latif Rowi bahwasannya wali murid dan peserta didik sangat mendukung, karena pada saat pembelajaran online (daring) saja orang tua tidak bisa sepenuhnya mengawasi peserta didik, untuk itu orang tua sendiri juga menginginkan adanya pembelajaran tatap muka, dikarenakan masih pandemi covid-19 jadi pembelajaran dibuat campuran atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka dan juga online. Wali murid dan yayasan MTs Qodiriyah melakukan persetujuan pembelajaran dengan membuat surat pernyataan yang bermaterai dan ditandangi sebagai bentuk pembelajaran dikukan secara tatap muka, dan juga dipadukan dengan pembelajaran *online* atau yang bisa disebut dengan *blended learning*.¹⁸

Menurut bapak haromain selaku guru akidah akhlak menuturkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Qodriyah adalah pembelajaran tatap muka (face to face), pembelajaran ini menyampaikan materi dari buku atau LKS secara langsung. Dengan adanya pandemi covid-19 sekarang dan adanya perkembangan zaman, pembelajaran dilakukan secara *blended learning*, dan untuk pembelajaran tatap muka hanya dilakukan 1 jam 30 menit dan materi itu harus tersampaikan. Jadi guru membuat pembelajaran yang dilakukan secara tatp muka dan online menjadi bermakna, melalui manajemen kelas yang sesuai dan tepat, dan juga dengan membuat media pembelajaran seperti menampilkan/ menyajikan materi pelajaran

¹⁷ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

¹⁸ Moh Latif Rowi, Wawancara oleh Penulis, 30 Oktober, 09.00 WIB.

yang telah dibuat dengan *power point teks* atau yang lain.¹⁹

Pada saat ini di MTs Qodiriyah menerapkan pembelajaran *blended learning*. Menurut ibu Lilik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa salah satu cara pembelajaran yang dilakukan adalah secara online, disini guru lebih dituntut dalam mengembangkan model pembelajaran, terutama pada media pembelajaran dan juga manajemen kelas yang sesuai. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas dari guru sendiri, yaitu guru juga harus mampu mengatur pembelajaran kelas online supaya efektif waktu yang digunakan, dan selain itu juga menyediakan media yang benar-benar mendukung pembelajaran.²⁰

Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan satu minggu 2 kali dan pembelajaran daring (Online) dilaksanakan satu minggu 4 kali. Pembelajaran tatap muka biasanya lanjutan materi ketika pembelajaran online, tetapi juga kadang sebagai penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu dalam pembelajaran online guru juga menyiapkan media pembelajaran yang bisa menunjang dan mempermudah siswa dalam belajar, yaitu dengan membuat media pembelajaran melalui youtube atau melui power point, penyampaian materi akidah akhlak ketika online juga melalui whatsapp group. Untuk itu guru akidah akhlak yang dulunya pembelajaran hanya menggunakan buku atau LKS pada masa pandemi saat ini guru benar-benar dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, bagaimana cara guru akidah akhlak menyampaikan materi bisa secara menyeluruh kepada peserta didik dan juga tetap bisa menyampaikan nilai-

¹⁹ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

²⁰ Lilik Kanah, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2021, Jam 09.00

nilai karakter dalam pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka.²¹

Pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.30 baik itu pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran yang dilaksanakan secara online. pembelajaran ini disesuaikan dengan peserta didik yang mayoritas bertempat tinggal dipondok pesantren sebanyak 80% dari pondok pesantren. Jadwal pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kelas dan pondok pesantrennya dan peserta didik dari desa dan sekitar desa harjowinangun. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan secara bergantian, jadi peserta didik ada yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga online, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum madrasah. Seperti biasanya pembelajaran *blended learning* dilakukan secara tatap muka dan online, pembelajaran tatap muka menyampaikan materi dari buku atau LKS dan kadang juga menguatkan materi yang sebelumnya telah dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran online menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu dengan menampilkan video dari youtube yang telah dibuat, dan juga berdiskusi melalui *group whatsapp*.²²

Sekolah harus mampu menjadi rumah bagi guru dan siswa. Guru tidak hanya mengajar secara akademik tetapi juga mengajarkan aspek-aspek lain yang harus dikembangkan oleh tiap-tiap guru. Karena pada dasarnya guru memiliki potensi masing-masing didalam dirinya. Untuk mengembangkan potensinya guru disekolah semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi dengan mengasah kreatifitasnya tersebut. Tentunya dengan pendekatan dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkala maka proses pengembangan

²¹ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00.

²² M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

keaktifitas siswa akan berjalan dengan efektif, inovatif, partisipatif, komunikatif, produktif, serta kondusif.²³

Dengan adanya motivasi religius pembelajaran *blended learning* maka kreativitas guru dalam mengajar terus menerus dikembangkan, karena mengajar dengan pembelajaran tatap muka dan juga *online* membutuhkan sebuah keterampilan atau kreativitas yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dan yang kedua adalah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, baik itu dari video atau dari *point-point* penting dalam materi akidah akhlak.

Senada dengan yang disampaikan bapak Moh Latif Rowi bahwa kaitannya dengan motivasi religius, beliau sering memberikan bimbingan, bahwa apa yang terjadi saat ini sudah takdir Allah, segala sesuatu yang diciptakan pasti ada manfaatnya, kita ambil hikmahnya saja. Dengan demikian manusia-manusia akan terus berkembang dengan potensi yang dimilikinya yaitu dengan memanfaatkan kreativitas masing-masing, terutama saat ini Di MTs Qodiriyah juga demikian, guru akidah akhlak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan satu minggu 2 kali dan pembelajaran daring (Online) dilaksanakan satu minggu 4 kali. Pembelajaran tatap muka biasanya lanjutan materi ketika pembelajaran online, tetapi juga kadang sebagai penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan.²⁴

²³ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00.

²⁴ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00.

Untuk itu dalam pembelajaran online guru juga menyiapkan media pembelajaran yang bisa menunjang dan mempermudah siswa dalam belajar, yaitu dengan membuat media pembelajaran melalui youtube atau melui power point, penyampaian materi akidah akhlak ketika online juga melalui whatsapp group. Untuk itu guru akidah akhlak yang dulunya pembelajaran hanya menggunakan buku atau LKS pada masa pandemi saat ini guru benar-benar dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, bagaimana cara guru akidah akhlak menyampaikan materi bisa secara menyeluruh kepada peserta didik dan juga tetap bisa menyampaikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka.

Menurut ibu Lilik media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran akidah akhlak berupa video yang ada di youtube MTs Qodiriyah, atau juga menggunakan *power point text* (PPT), dan juga menggunakan *Whatsapp group* sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* membutuhkan pengelolaan/ manajemen kelas yang tepat, baik itu dalam pembelajaran tatap muka atau juga pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Guru dalam pembelajarannya mengucapkan salam, absen, memberikan apersepsi dan juga motivasi kemudian belajar materi yang berasal dari buku/LKS atau juga melalui *power point Text* (PPT) ketika tatap muka dan ketika online bisa diskusi melaui grup *whatsapp* atau menampilkan video dari youtube yang telah dibuat oleh guru, setelah itu guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²⁵

Menurut ibu Lilik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak evaluasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, baik itu ketika pembelajaran tatap muka ataupun *online*, guru menilai keaktifan siswa, dan juga

²⁵ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

mengevaluasi dari awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan atau tulisan.²⁶

Bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* kepala sekolah, guru, stakeholder beserta wali murid yang memiliki peran utama. Dibutuhkan dukungan, kerjasama dan komunikasi yang baik. Seperti yang dilakukan di MTs Qodiriyah Demak yang membangun hubungan baik antara wali murid dengan guru akidah akhlak. Selama pembelajaran dimasa pandemi ini pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan bahwa pembelajaran juga dilaksanakan secara daring. Sehingga diperlukan adanya kerjasama dan pengertian dari pihak wali murid untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri dirumah. Dari pihak guru akidah akhlak juga sangat bergantung pada wali murid peserta didik, karena kurang maksimalnya pembelajaran *blended learning* yang dilakukan secara online juga bisa bergantung pada wali murid. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak telah tergambarkan dalam RPP yang dibuat. Sehingga keberhasilan model pembelajaran *blended learning* di era pandemi ini membutuhkan kerjasama antar berbagai pihak, bisa berasal dari guru akidah akhlak, peserta didik, wali murid, maupun pihak lembaga pendidikan.

Menurut bapak Haromain pada dasarnya sebuah bencana atau wabah yang terjadi pasti ada hikmah yang dapat diambil, misalnya sekarang dianjurkan untuk sering-sering mencuci tangan dan tetap menjaga kebersihan dalam hal apapun, baik itu dari makanan atau lingkungan tempat kita tinggal. Kebersihan adalah bagian dari Iman kita kepada Allah SWT untuk itu dimanapun kita berada harus senantiasa menjaga kebersihan untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain serta lingkungan sekitar. Sebagai manusia sudah

²⁶ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

berusaha mengupayakan yang terbaik untuk tetap melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar.²⁷

Terkait dengan adanya pandemi covid-19 guru juga menyampaikan kepada peserta didik tentang bencana yang terjadi pada dunia saat sudah takdir Allah dan harus tetap bersabar. Pandemi covid memiliki dampak luarbiasa, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan khususnya di MTs Qodiriyah Demak pertemuan tatap muka yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sekarang hanya 1 jam 30 menit, yakni pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.30. maka peserta didik harus memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.²⁸

Dan dengan adanya bencana yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 membuat guru-guru prihatin, tetapi dibalik itu ada hikmah yang dapat diambil. Manusia sebenarnya sudah diberikan kemampuan yang luar biasa oleh Allah, yaitu kemampuan kreativitas. MTs Qodiriyah memberikan bimbingan, arahan dan juga pelatihan untuk mengembangkan kreativitas guru. Kreativitas guru akan terasah dan terus dikembangkan dengan melalui pelatihan bidang informasi teknologi (IT). Ditengah-tengah pandemi ini guru akidah akhlak harus tetap mengajar, memberikan yang terbaik untuk peserta didik, harus membagi waktu pembelajaran supaya efektif dan tidak menyalahi aturan pemerintah, dan juga harus membuat media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan keterbatasan. Bencana yang terjadi pada dunia saat sudah takdir Allah dan harus tetap bersabar, pandemi covid memiliki dampak luarbiasa, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan khususnya di MTs Qodiriyah Demak pertemuan tatap muka yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sekarang

²⁷ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

²⁸ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

hanya 1 jam 30 menit, yakni pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.30. maka peserta didik harus memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin waktu yang telah diberikan.²⁹

Menurut bapak haromain kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak berjalan dengan lancar. Karena pada dasarnya pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang paling pokok berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga akidah akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan ta'lim muta'alim, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahaminya serta karena disini peserta didiknya mayoritas santri, artinya sudah sepatutnya peserta didik bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.³⁰

c. Evaluasi pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Tahap evaluasi merupakan tahap pembelajaran tingkat akhir yang akan mencerminkan tahap keberhasilan dan perkembangan model pembelajaran model pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik. sehingga dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap evaluasi Di MTs Qodiriyah yaitu menggunakan menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktik yang dikirim pada pendidik, selain itu juga dampak negatif yaitu kurang pahamiya peserta didik mengenai materi pembelajaran yang diberikan

²⁹ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

³⁰ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

dan dampak positif guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika.

Penerapan model pembelajaran blended learning terdapat banyak kelebihan dan kekurangan. Dengan mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan mencerminkan tingkat keberhasilan dan perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pengintegrasian karakter dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah bapak/ibu guru yang harus mencerminkan sikap akhlaqul karimah, yang tidak hanya mampu menjelaskan materi saja tetapi juga melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, karena dengan adanya guru yang memiliki tauladan baik maka diharapkan peserta didik juga memiliki hal yang sama, yakni bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupannya.

2. Pelaksanaan Bentuk-Bentuk Adaptasi Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Dengan adanya bencana yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 ada hikmah yang dapat diambil. Dengan demikian manusia sebenarnya sudah diberikan kemampuan yang luar biasa oleh Allah, yaitu kemampuan kreativitas. Dengan demikian kreativitas guru akan terasah dan terus dikembangkan. Ditengah-tengah pandemi ini harus tetap mengajar, memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Harus membagi waktu pembelajaran supaya efektif dan tidak menyalahi aturan pemerintah, dan juga harus membuat media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami dengan keterbatasan waktu yang telah diberikan.³¹

Penanaman nilai religius sebagai suatu cara atau proses menanamkan nilai yang besumber dari ajaran agama Islam yang dianutnya dan diaplikasikan dalam

³¹ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya memiliki tujuan supaya seorang guru maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan memiliki watak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah adalah segala aktivitas sehari-hari, perbuatan maupun perkataan yang didasarkan pada nilai-nilai serta norma agama Islam yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama Islam maupun bentuk-bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubung dengan usaha untuk menanamkan bahkan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan perorangan atau kelompok di lingkungan Madrasah.

Pentingnya menggunakan pembelajaran *blended learning*, karena ketika menggunakan pembelajaran *online* saja kurang efektif bagi guru dan terutama bagi peserta didik. Dan ketika hanya pembelajaran tatap muka saja juga belum diperbolehkan oleh pemerintah, untuk itu orang tua dan semua pihak bermusyawarah memberikan yang terbaik dan dibuatlah pembelajaran *blended learning*, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan juga *online*.³²

Guru membuat pembelajaran menjadi bermakna melalui manajemen kelas yang sesuai, dan juga dengan menampilkan materi yang telah dibuat dengan power point teks atau yang lain, dan untuk pembelajaran online juga menumbuhkan kreativitas dari guru sendiri, yaitu guru juga harus mampu mengatur pembelajaran kelas online supaya efektif waktu yang digunakan, dan selain itu juga menyediakan media yang benar-benar mendukung pembelajaran.³³

Selain motivasi religius untuk guru, peserta didik juga diberikan arahan dan juga motivasi dengan adanya pandemi ini, peserta didik juga mengalami kesulitan, apalagi dengan sistem pembelajaran yang berubah. Media

³² M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00

³³ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00

apa yang digunakan guru akidah akhlak ketika pembelajaran *online* melalui video youtube dan grup whatsapp.³⁴

Pembelajaran tatap muka dan juga *online* membutuhkan sebuah keterampilan atau kreativitas yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dan yang kedua adalah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, baik itu dari video atau dari *point-point* penting dalam materi akidah akhlak.

Adapun bentuk-bentuk motivasi religius dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Bimbingan dan Pelatihan kepada guru-guru di MTs Qodiriyah
- b. Tadarus AlQur'an dilakukan sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al Qur'an dilakukan oleh guru dan juga peserta didik meskipun hanya membaca beberapa ayat dalam Al Qur'an, setelah tadarus kemudin dilanjutkan dengan melafalkan asmaul Husna
- c. Berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, berdo'a dikelas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- d. Sholat dhuha berjamaah, dilakukan bersama-sama setiap pagi hari di masjid depan Madrasah
- e. Sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik, kecuali yang berhalangan.
- f. Infaq hari senin, infaq hari senin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari senin. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru mata pelajaran pertama disetiap kelas.
- g. Istighosah selapanan guru YPI Qodiriyah, acara selapanan ini dilaksanakan oleh para pendidik yayasan

³⁴ Naura, Wawancara oleh penulis, 3 November 2021, Jam 09.39 WIB.

³⁵ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00.

pendidikan Islam Qodiriyah setiap ahad kliwon, istighosah dilakukan bersama-sama di Madrasah.

Dari kegiatan tersebut kreativitas yang dihasilkan dalam pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah berusaha untuk selalu menjalankan Ketaqwaan kepada Allah dan juga mengembangkan kreativitas dengan cara manajemen kelasnya dan juga dengan mengembangkan media yang digunakan.³⁶ manajemen kelas dimuai dengan membuat perencanaan belajar yang beragam dan matang dan akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar, selain itu guru juga menyiapkan diri untuk setiap perbahan yang terjadi di dalam kelas, guru juga mudah untuk diajak kerjasama. Dan untuk media yang digunakan guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran online melalui whatsapp dan mellalui video youtube.

Keberhasilan motivasi religius pembelajaran *blended learning* di MTs Qodiriyah Demak guru akidah akhlak yaitu dengan meningkatnya keimanan, dengan kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran, terutama pada media pembelajaran yang digunakan dan juga manajemen kelas yang sesuai supaya peserta didik bisa tertib dalam mengikuti pembelajaran baik secara tatap muka atau online. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas dari guru sendiri, yaitu guru juga harus mampu mengatur pembelajaran kelas online supaya efektif waktu yang digunakan, dan selain itu juga menyediakan media yang benar-benar mendukung pembelajaran, berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secarar tatap muka saja.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak terdapat banyak kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan pelaksanaan

³⁶ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00

motivasi pembelajaran *blended learning* merupakan keunggulan-keunggulan dalam pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning*. Menurut ibu Lilik Kelebihan dari motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah lingkungan lebih aman dan strategis, waktu lebih efektif, efisien yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik dapat juga mengakses materi pelajaran dari mana saja dan kapanpun. Guru dan peserta didik juga bisa leluasa melakukan kolaborasi pembelajaran, supaya kualitas pembelajaran yang dilakukan lebih meningkat.³⁷

Selain itu kelebihan motivasi religius pembelajaran *blended learning* menurut bapak Haromain juga adanya kerjasama yang baik antara MTs Qodiriyah dengan Pondok Pesantren Bustanul Usya'qil Qur'an dan pondok pesantren manba'ul Qur'an hal ini akan mempermudah siswa dalam berkomunikasi terkait dengan pembelajaran, perilaku guru yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu dengan adanya pembelajaran *blended learning* siswa akan mudah mencari materi-materi mata pelajaran akidah akhlak karena siswa tidak hanya terpaku pada buku atau lembar kerja siswa (LKS) saja tetapi juga dari referensi yang lain, bisa melalui internet atau media yang lain. Dan yang kedua dengan adanya motivasi religius pembelajaran campuran ini guru akan lebih meningkatkan kemampuan berpikir, kreasi, inovasi serta kreativitasnya untuk menciptakan atau mengemas materi pelajaran yang akan disampaikan.³⁸

Senada dengan peserta didik di MTs Qodiriyah bahwa dengan adanya pembelajaran *blended learning* bisa menambah keimanan kepada Allah Swt khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, dengan adanya pandemi ini bisa merasakan belajar tatap muka dan online, bisa

³⁷ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

³⁸ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Waktu belajar yang sedikit tapi juga berkualitas.³⁹

Dan untuk kekurangannya sendiri menurut ibu Lilik adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Peserta didik yang berasal dari pondok pesantren tidak boleh menggunakan handphone dengan alasan apapun, untuk itu guru melakukan *visit home* kepada peserta didik yang berasal dari pondok pesantren supaya pembelajaran akidah akhlak bisa menyeluruh tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu juga kurangnya kurang adanya parenting orang tua, ketika peserta didik belajar dirumah, tidak semua orang tuanya mengawasi.⁴⁰

Selain itu juga kekurangan motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah kurangnya pengawasan wali kelas dan guru serta orang tua waktu pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu waktunya terbatas. Jadi, guru belum bisa maksimal dalam “*transfer of value*” pada peserta didik. Karena alokasi yang demikian hanya bisa digunakan untuk menyampaikan materi dan juga evaluasi.⁴¹

C. ANALISIS DATA PENELITIAN DI MTS QODIRIYAH DEMAK

1. Analisis Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan, dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu perilaku. Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. Fungsi dan peranan motivasi memiliki

³⁹ Ahmad Maulana Syukur, wawancara oleh Penulis, 3 November 2021, Jam 09.30

⁴⁰ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00

WIB

⁴¹ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.⁴²

Motivasi Religius adalah dorongan psikologis yang memiliki dasar ilmiah dari sifat peristiwa manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan dorongan untuk mencari dan berpikir tentang pencipta dan pengatur alam semesta, mengagumi impulsnya, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah dan bencana.⁴³

Segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah sudah takdir dari Allah, sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa yang terbaik. Dan dengan adanya bencana yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 membuat guru-guru prihatin, tetapi dibalik itu ada hikmah yang dapat diambil. Manusia sebenarnya sudah diberikan kemampuan yang luar biasa oleh Allah, yaitu kemampuan kreativitas. MTs Qodiriyah memberikan bimbingan, arahan dan juga pelatihan untuk mengembangkan kreativitas guru dengan adanya pandemi covid sekarang. Kreativitas guru akan terasah dan terus dikembangkan dengan melalui pelatihan bidang informasi teknologi (IT). Ditengah-tengah pandemi ini guru akidah akhlak harus tetap mengajar, memberikan yang terbaik untuk peserta didik, harus membagi waktu pembelajaran supaya efektif dan tidak menyalahi aturan pemerintah, dan juga harus membuat media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan keterbatasan. Bencana yang terjadi pada dunia saat sudah takdir Allah dan harus tetap bersabar, pandemi covid memiliki dampak luarbiasa, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan khususnya di MTs Qodiriyah Demak.

Motivasi religius juga diartikan sebagai dorongan atas perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai atau ajaran agama yang didasarkan pada tujuan hidupnya untuk mengembangkan semua kecakapannya secara

⁴² Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam pendidikan agama Islam," : 24.

⁴³ Muh. Amin, " Hubungan Motivasi Religius dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik," 9, no.1 (2020):33.

terkoordinasi dan bermanfaat. Dan konsep motivasi religius Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:⁴⁴

a. Motivasi *Jismiyah*

Motivasi *Jismiyah* merupakan sejumlah dorongan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik-fisiologis yang bersumber dari pemahaman atas nilai-nilai dan ajaran Islam.

b. Motivasi *Nafsiah*

Motivasi *nafsiah* diartikan sebagai dorongan yang meliputi keseluruhan kualitas khas yang dimiliki manusia, berupa pikiran, perasaan, dan kemauan, yang didasarkan atas dasar nilai-nilai dan ajaran Islam. Motivasi *nafsiah* berbeda dengan motivasi psikologi, karena aspek *nafsiah* tersebut memiliki tiga dimensi utama, yaitu *al-Nafsu* (Nafsu), *al-Aql* (akal), dan *al-Qalb* (hati).

c. Motivasi *Ruhiah*

Motivasi *ruhiah* merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual dan transenden yang memancar dari dimensi *al-Ruh* dan *al-Fitrah* yang diberikan Tuhan kepada manusia. *Ruh* merupakan unsur utama dari struktur psikis (kepribadian) manusia yang ditiupkan pada jasad manusia, sedangkan proses pemberian *al-Fitrah* kepada manusia adalah melalui proses penciptaan.

Motivasi religius sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rohani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi religius dibagi menjadi dua, yaitu

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi dari dalam melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci untuk mendapatkan kebenaran.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya rangsangan dari luar karena keturunan atau lingkungan memilih Islam.

⁴⁴ Antoni, 'motivasi religius sebagai sumber motivasi guru: 39-40.

Di MTs Qodiriyah motivasi religius berasal dari motivasi ekstrinsik, yaitu adanya rangsangan dari luar yang berasal dari kejadian adanya pandemi covid-19, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru-guru dengan cara menerima dan mengambil hikmah atas pandemi ini, tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan arahan dan pelatihan guru-guru untuk terus maju dan mengembangkan kreativitasnya serta kemampuannya dalam pembelajaran, supaya peserta didik dapat menyesuaikan kondisi pandemi sekarang tetapi juga tidak ketinggalan mata pelajaran akidah akhlak.

Tujuan motivasi religius adalah mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah.

Di sampaikan bapak Moh Latif Rowi dan bu Lilik bahwasanya segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah sudah takdir dari Allah, sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa yang terbaik. Selain itu di MTs Qodiriyah juga melakukan kegiatan religius seperti Tadarus AlQur'an yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, Berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, Sholat dhuha berjamaah, Sholat dhuhur berjamaah, Infaq hari senin, infaq hari senin, Istighosah selapanan guru YPI Qodiriyah, acara selapanan ini dilaksanakan oleh para pendidik yayasan pendidikan Islam Qodiriyah setiap ahad kliwon.

Guru dimasa pandemi juga mengalami menurunnya motivasi dalam kehidupan, khususnya dalam motivasi pembelajaran, untuk menguatkan kembali nilai-nilai karakter atau religius guru, maka di MTs Qodiriyah mengadakan beberapa kegiatan religius guna untuk dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di Madrasah. Dengan adanya nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri guru dan peserta didik maka akan memperoleh pikiran dan perbuatan yang positif, sehingga akan mampu mengikut

pembelajaran dengan baik di masa pandemi. Dan pada masa pandemi ini di MTs Qodiriyah menerapkan pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran yang dilakukan Di MTs Qodiriyah pada mata pelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan atas persetujuan dari semua pihak yang bersangkutan, dari ketua yayasan, kepala sekolah dan *stakeholder*. Sebelum adanya pembelajaran *blended learning*, pembelajaran yang dilakukan di MTs Qodiriyah adalah pembelajaran tatap muka (*face to face*) antara pendidik dan peserta didik. Sejak adanya pandemi covid pembelajaran dilakukan secara online, sesuai dengan peraturan Kemendibud. Bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh/daring.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.⁴⁵

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga online (daring). Di era pandemi saat ini pembelajaran *blended learning* merupakan salah solusi yang efektif bagi sekolah, guru, peserta didik serta orang tua karena ketika hanya menggunakan pembelajaran online saja kurang efektif bagi guru dan terutama bagi peserta didik.

Pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dilakukan dalam ruang kelas dan dikombinasikan dengan pembelajaran

⁴⁵ M.Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica Lombok, 2014), 12.

yang dilakukan secara *online* baik yang dilaksanakan secara independen atau dengan cara kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk peserta didik tertentu.⁴⁶

Melihat perkembangan corona virus dan keadaan masyarakat di Indonesia kepala MTs Qodiriyah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* atau kombinasi antara pembelajaran online dan offline. Dalam model ini ada beberapa tahapan dalam proses pembelajarannya, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* merupakan satu rancangan yang dibuat untuk menentukan sesuatu yang harus dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pembelajaran tentunya proses pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya, perlu adanya interaksi antar warga sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan lainnya. Diperlukan model pembelajaran yang digunakan sebagai parameter guru dalam mengajar.

Sekolah harus mampu menjadi rumah bagi guru dan siswa. Guru tidak hanya mengajar secara akademik tetapi juga mengajarkan aspek-aspek lain yang harus dikembangkan oleh tiap-tiap guru. Karena pada dasarnya guru memiliki potensi masing-masing didalam dirinya. Untuk mengembangkan potensinya guru disekolah semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi dengan mengasah kreatifitasnya tersebut. Tentunya dengan pendekatan dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkala maka proses pengembangan kreatifitas siswa akan berjalan dengan

⁴⁶ Kadek Cahya Dewi, Dkk, *Blended Learning: Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Bali: Swasta Nulus, 2019), 15.

efektif, inovatif, partisipatif, komunikatif, produktif, serta kondusif.

Pembelajaran *blended learning* terhitung baru dalam pembelajaran di MTs Qodriyah, alasan memilih model pembelajaran ini karena meluasnya wabah virus corona, sebab ini pemerintah menginstruksikan secara serentak kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di MTs Qodriyah untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran *online* dan *offline*. Tujuan memilih pembelajaran *blended learning* diharapkan supaya peserta didik tidak tertinggal pelajaran meskipun tidak bisa tatap muka dengan guru.

Berdasarkan data penelitian berikut merupakan persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua peserta didik. Di MTs Qodriyah guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form*, serta *youtobe* dalam proses pembelajarannya.
- b. Membuat group *whatsapp* melalui data nomer telepon peserta didik yang terhubung ke grup *whatsapp* yang telah dibuat guru akidah akhlak. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik dalam segala hal mengenai pembelajaran.
- c. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran.
- d. Menyiapkan materi pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi pembelajaran yang disuguhkan kepada peserta didik, materi bisa berupa gambar, video, atau juga bisa berupa audio yang bisa mempermudah pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan satu minggu 2 kali dan pembelajaran daring (Online) dilaksanakan satu minggu 4 kali. Umumnya pembelajaran *blended*

learning dilakukan dengan kehadiran guru dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran guru dapat dilakukan bergantian antara fisik dengan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan dalam kelas atau tatap muka dan pertemuan lainnya dilakukan dalam dunia maya.

Pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.30 baik itu pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran yang dilaksanakan secara online. pembelajaran ini disesuaikan dengan peserta didik yang mayoritas bertempat tinggal dipondok pesantren sebanyak 80% dari pondok pesantren. Jadwal pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kelas dan pondok pesantrennya dan peserta didik dari desa dan sekitar desa harjowinangun. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan secara bergantian, jadi peserta didik ada yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga online, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum madrasah.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan dengan pola 50/50, dalam alokasi waktu yang tersedia 50% tatap muka 50% pembelajaran *online*. Ada juga yang menggunakan pola 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran *online*, dan ada juga yang menerapkan 25%/75%, 25% menggunakan pembelajaran tatap muka 75% menggunakan pembelajaran *online*. Dalam penggunaan pola tersebut tergantung dari analisis kompetensi yang dibutuhkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajar, karakteristik pembelajar dan sumber daya yang tersedia. Namun pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran yaitu penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pembelajar supaya pembelajaran menjadi menarik efektif dan efisien.⁴⁷

⁴⁷ Walib Abdullah, "Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Fikrotuna* 7, No.1 (2018):861-862.

Pembelajaran ketika tatap muka langsung biasanya melanjutkan materi ketika pembelajaran online, tetapi juga kadang sebagai penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan supaya peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu dalam pembelajaran online guru juga menyiapkan media pembelajaran yang bisa menunjang dan mempermudah peserta didik dalam belajar, yaitu dengan membuat media pembelajaran melalui *youtube* atau melui *power point*, penyampaian materi akidah akhlak ketika online juga melalui *whatsapp group*. Untuk itu guru akidah akhlak yang dulunya pembelajaran hanya menggunakan buku atau lembar kerja siswa (LKS) pada masa pandemi saat ini guru benar-benar mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam pembelajaran, bagaimana cara guru akidah akhlak menyampaikan materi bisa diterima secara menyeluruh kepada peserta didik dan juga tetap bisa menyampaikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka.

Menurut MC Donald biasanya sering pembelajaran *blended learning* berasosiasi dengan memasukkan media *online* pada *blended learning* program pembelajaran, sementara pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung peserta didik.

Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa video yang ada di *youtube* MTs Qodiriyah, atau juga menggunakan *power point text* (PPT), *goole form* dan juga menggunakan *Whatsapp group* sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* membutuhkan pengelolaan/ manajemen kelas yang tepat, baik itu dalam pembelajaran tatap muka atau juga pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Guru dalam pembelajarannya mengucapkan salam, absen, memberikan apersepsi dan juga motivasi kemudian belajar materi yang berasal dari buku/LKS atau juga melalui *power point Text* (PPT) ketika tatap muka dan ketika online bisa diskusi melalui grup

whatsapp atau menampilkan video dari youtube yang telah dibuat oleh guru, setelah itu guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam proses belajar dan mengajar kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya seperti kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran didalam kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak akan membentuk kepribadian dan moral peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Munandar meyakini bahwa kreativitas bukan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seorang selama hidupnya. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran didalam kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak akan membentuk

kepribadian dan moral peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Pembelajaran dengan model *blended learning* didasari oleh teori belajar:

a. Teori Kognitif

Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.⁴⁸

Di MTs Qodiriyah Dempet Demak melaksanakan pembelajaran *Blended learning* supaya peserta didik tidak tertinggal materi mata pelajaran dan peserta didik bisa belajar secara tatap muka atau pembelajaran secara online, selain itu guru akidah akhlak juga memberikan nilai positif kepada peserta didik untuk terus belajar meskipun di era pandemi saat ini, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain ilmu yang di dapat peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan perilaku yang baik.

Aplikasi teori kognitif mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut.⁴⁹

1. Peserta didik mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
2. Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar secara baik, terutama jika menggunakan benda-benda konkrit.
3. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.
4. Menarik minat meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi

⁴⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kotemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ircisod, 2017), 119

⁴⁹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kotemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 225.

- baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik.
5. Pemahaman retensi meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu.
 6. Belajar memahami memiliki makna lebih bagi peserta didik ketimbang menghafal.
 7. Setiap individu memiliki karakter berbeda dan tingkat perkembangan kognitif yang berlainan.
- b. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah paham modern yang memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif setiap individu yang didapat dari proses belajarnya. Dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut individu mengkonstruksi sendiri informasi belajar. Individu akan menerima dan mengubah informasi yang didapatnya menjadi pemahaman sendiri.⁵⁰

Di MTs Qodiriyah Dempet Demak guru akidah akhlak dan peserta didik sama-sama membangun pengetahuannya, guru membangun kemampuan kreativitasnya, selain itu juga pengetahuannya dengan menyiapkan seluruh rangkaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran akidah akhlak, seperti menyiapkan materi, baik itu materi yang disusun di power point teks atau dengan materi di youtube, selain itu persiapannya juga manajemen kelas yang akan dilaksanakan secara online atau dengan tatap muka.

2. Komponen Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan pengertian menurut para ahli terkait *blended learning*, maka *blended learning* mempunyai tiga komponen pembelajaran *blended learning*. Antara lain:⁵¹

⁵⁰ Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran, 313

⁵¹ Siti Istiningsih Dan Hasbullah, " *Blended Learning*, Tren Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen 1*, No.1 (2015): 53-55.

1) *Online Learning*

Online learning dalam pembelajarannya menggunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik dengan pengajar dimanapun dan kapanpun.

Menurut ibu Lilik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa pembelajaran daring (Online) dilaksanakan satu minggu 4 kali. Salah satu cara pembelajaran yang dilakukan adalah secara online, disini guru lebih dituntut dalam mengembangkan model pembelajaran, terutama pada media pembelajaran dan juga manajemen kelas yang sesuai. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas dari guru sendiri, yaitu guru juga harus mampu mengatur pembelajaran kelas online supaya efektif waktu yang digunakan, dan selain itu juga menyediakan media yang benar-benar mendukung pembelajaran.⁵²

2) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka ini bertemunya guru dengan peserta didik dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka dilakukan dikelas dengan melibatkan interaksi aktif sesama murid dan interaksi dengan guru. Pembelajaran tatap muka merupakan komponen dalam *blended learning*, dengan adanya pembelajaran tatap muka peserta didik dapat lebih memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari ketika pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan satu minggu 2 kali dan Pembelajaran tatap muka biasanya lanjutan materi ketika pembelajaran online, tetapi juga

⁵² Lilik Kanah, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2021, Jam 09.00

kadang sebagai penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu dalam pembelajaran online guru juga menyiapkan media pembelajaran yang bisa menunjang dan mempermudah siswa dalam belajar, yaitu dengan membuat media pembelajaran melalui youtube atau melui power point, penyampaian materi akidah akhlak ketika online juga melalui whatsapp group. Untuk itu guru akidah akhlak yang dulunya pembelajaran hanya menggunakan buku atau LKS pada masa pandemi saat ini guru benar-benar dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, bagaimana cara guru akidah akhlak menyampaikan materi bisa secara menyeluruh kepada peserta didik dan juga tetap bisa menyampaikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka.⁵³

3) Belajar mandiri

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar mandiri berarti belajar secara inisiatif, dengan bantuan orang lain atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang dilakukan dikelas dan peserta didik juga memiliki otonomi yang luas dalam belajar.

Kemandirian belajar perlu diberikan peserta didik supaya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengatur memiliki perilaku disiplin dalam mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan kemaunnya sendiri. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar mengajar. Sesorang guru

⁵³ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00.

membantu peserta didik ketika menghadapi kesulitan belajar atau dapat menjadi teman belajar untuk materi tertentu pada program tutorial.

Pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.30 baik itu pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran yang dilaksanakan secara online. pembelajaran ini disesuaikan dengan peserta didik yang mayoritas bertempat tinggal dipondok pesantren sebanyak 80% dari pondok pesantren. Jadwal pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kelas dan pondok pesantrennya dan peserta didik dari desa dan sekitar desa harjowinangun. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan secara bergantian, jadi peserta didik ada yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga online, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum madrasah.⁵⁴

Menurut ibu Lilik media yang digunakan dalam pembelajaran berupa video yang ada di youtube MTs Qodiriyah, atau juga menggunakan *power point text* (PPT), dan juga menggunakan *Whatsapp group* sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* membutuhkan pengelolaan/ manajemen kelas yang tepat, baik itu dalam pembelajaran tatap muka atau juga pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Guru dalam pembelajarannya mengucapkan salam, absen, memberikan apersepsi dan juga motivasi kemudian belajar materi yang berasal dari buku/LKS atau juga melalui *power point Text* (PPT) ketika tatap muka dan ketika online bisa diskusi melauai grup *whatsapp* atau menampilkan video dari youtube yang telah dibuat oleh guru, setelah itu guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

⁵⁵ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

Untuk evaluasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak adalah dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, baik itu ketika pembelajaran tatap muka ataupun *online*, guru menilai keaktifan siswa, dan juga mengevaluasi dari awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan atau tulisan.

Menurut ibu Lilik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak evaluasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, baik itu ketika pembelajaran tatap muka ataupun *online*, guru menilai keaktifan siswa, dan juga mengevaluasi dari awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan atau tulisan.⁵⁶

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan seseorang untuk memahami keyakinan atau keimanan yang kokoh serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana hubungannya dengan sesama makhluknya.

Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya pengaruh motivasi yang ditimbulkan pada diri individu berarti pula perubahan energi yang dimanfaatkan akan semakin besar serta didahuluinya adanya reasi-reaksi yang ingin dicapai.

Menurut bapak Haromain pada dasarnya sebuah bencana atau wabah yang terjadi pasti ada hikmah yang dapat diambil, misalnya sekarang dianjurkan untuk sering-sering mencuci tangan dan tetap menjaga kebersihan dalam hal apapun, baik itu dari makanan atau lingkungan tempat kita tinggal.

⁵⁶ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

Kebersihan adalah bagian dari Iman kita kepada Allah SWT untuk itu dimanapun kita berada harus senantiasa menjaga kebersihan untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain serta lingkungan sekitar. Sebagai manusia sudah berusaha mengupayakan yang terbaik untuk tetap melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar.⁵⁷

Dengan adanya pembelajaran *blended learning* maka kreativitas guru dalam mengajar terus menerus dikembangkan, karena mengajar dengan pembelajaran tatap muka dan juga *online* membutuhkan sebuah keterampilan atau kreativitas yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dan yang kedua adalah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, baik itu dari video atau dari *point-point* penting dalam materi akidah akhlak.

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran didalam kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak akan membentuk kepribadian dan moral peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Dalam proses belajar dan mengajar kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya seperti kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi

⁵⁷ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

tersebut dapat dispesifikan menjadi empat macam, yaitu.⁵⁸

- 4) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran
Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh
- 5) Kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar
- 6) Kreativitas guru merangsang kreativitas peserta didik.

Adanya pandemi covid-19 pasti ada hikmah yang dapat diambil. Manusia sebenarnya sudah diberikan kemampuan yang luar biasa oleh Allah, yaitu kemampuan kreativitas. DI MTs Qodiriyah kepala Madrasah memberikan bimbingan, arahan dan juga pelatihan untuk mengembangkan kreativitas guru. Kreativitas guru akan terasah dan terus dikembangkan dengan melalui pelatihan bidang informasi teknologi (IT). Ditengah-tengah pandemi ini guru akidah akhlak harus tetap mengajar, memberikan yang terbaik untuk peserta didik, harus membagi waktu pembelajaran supaya efektif dan tidak menyalahi aturan pemerintah, dan juga harus membuat media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan keterbatasan. Bencana yang terjadi pada dunia saat sudah takdir Allah dan harus tetap bersabar, pandemi covid memiliki dampak luarbiasa, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan khususnya di MTs Qodiriyah Demak.

⁵⁸ Relisa Dkk, *Kreativita Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 13-15.

3. Analisis Pelaksanaan Bentuk-Bentuk Adaptasi Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan, dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu perilaku. Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. Fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.⁵⁹

Religius atau sikap keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses terhadap daya ruhaniyah yang menjadi motor penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, fikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agamanya. Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan hal yang paling mendasar adalah menjadikan landasan pendidikan.⁶⁰

Motivasi Religius adalah dorongan psikologis yang memiliki dasar ilmiah dari sifat peristiwa manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan dorongan untuk mencari dan berpikir tentang pencipta dan pengatur alam semesta, mengagumi impulsnya, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah dan bencana.⁶¹

⁵⁹ Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam pendidikan agama Islam," 24.

⁶⁰ Kuliyyatun, "Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung," *jurnal At-Tajdid* 3, no. 2 (2019):185.

⁶¹ Muh. Amin, "Hubungan Motivasi Religius dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik," 9, no.1 (2020):33.

Adapun bentuk-bentuk motivasi religius dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Tadarus AlQur'an dilakukan sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al Qur'an dilakukan oleh guru dan juga peserta didik meskipun hanya membaca beberapa ayat dalam Al Qur'an, setelah tadarus kemudin dilanjutkan dengan melafalkan asmaul Husna
- b. Berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, berdo'a dikelas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- c. Sholat dhuha berjamaah, dilakukan bersama-sama setiap pagi hari di masjid depan Madrasah
- d. Sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik, kecuali yang berhalangan.
- e. Infaq hari senin, infaq hari senin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari senin. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru mata pelajaran pertama disetiap kelas.
- f. Istighosah selapanan guru YPI Qodiriyah, acara selapanan ini dilaksanakan oleh para pendidik yayasan pendidikan Islam Qodiriyah setiap ahad kliwon, istighosah dilakukan bersama-sama di Madrasah.

Dari kegiatan tersebut kreativitas yang dihasilkan dalam pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah berusaha untuk selalu menjalankan Ketaqwaan kepada Allah dan juga mengembangkan kreativitas dengan cara manajemen kelasnya dan juga dengan mengembangkan media yang digunakan.⁶³

Kreativitas adalah sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan buka yang diterima dari luar individu.

⁶² Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00

⁶³ Moh Latif Rowi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 09.00

Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama ketika ia dilahirkan. Terdapat tiga Kosep kreativitas antara lain:⁶⁴

1) Proses

Merupakan sebuah proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dan proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas. Dapat diartikan bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran fleksibel dan keaslian dalam berpikir dan berperilaku.

Proses yang dilakukan guru akidah akhlak Di MTs Qodiriyah Demak adalah dengan mengikuti segala bimbingan, arahan dan pelatihan untuk selalu sabar, ikhlas menerima adanya pandemi covid ini sehingga dengan adanya hal tersebut pembelajaran berubah menjadi *blended learning*, pembelajaran ini memadukan antara pembelajaran *online* dan *offline* sehingga guru yang dulu hanya terpaku pada materi yang ada dalam buku sekarang lebih mengubah pemikirannya dengan berusaha mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

2) Produk

Kreativitas berdasarkan produk merupakan upaya kreatif yang terfokus pada produk dan sesuatu yang dihasilkan individu, baik sesuatu yang baru atau sesuatu yang sudah ada (inovasi). Semua karya dapat dikatakan kreatif jika ciptaan yang baru dan bermakna dari individu atau bagi lingkungannya.

Kreativitas yang dihasilkan guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah adalah dengan membuat media pembelajaran seperti youtube, google form, hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga dilakukan melalui via whatsapp hal ini akan mempermudah komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik. selain itu juga manajemen pembelajaran secara online atau offline.

⁶⁴ Yani Restiyani Widya Dan Widi Winarso, *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, (Makasar: Yayasan Bercode, 2017), 3.

3) Pribadi

Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapan-ungkapannya, kreativitas dimulai dengan kemampuan seorang individu dalam menciptakan sesuatu yang baru. Individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku.

Guru akidah akhlak memiliki sikap kreatif, belum tentu semua guru memiliki karakter yang sama. Di MTs Qodiriyah memiliki sikap kemandirian dalam menyiapkan pembelajaran *blended learning*.

Menurut Roger Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:⁶⁵

4) Dorongan dari dalam diri

Menurut Roger setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Di MTs Qodiriyah guru mata pelajaran akidah akhlak diberikan motivasi, bimbingan dan juga arahan terkait dengan adanya pandemi covid yang menimpa disemua elemen, termasuk di pendidikan. Sesungguhnya Allah menciptakan sesuatu tidak sia-sia termasuk adanya corona virus, dengan adanya virus corona sekarang kita harus menjaga kebersihan dalam hal apapun, baik itu dari makanan atau lingkungan tempat kita tinggal itu merupakan sebuah kebersihan dan kebersihan adalah bagian dari Iman kita kepada Allah SWT.

⁶⁵ Rifki Riansyah dan Deden A.Wahab Sya'roni," faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan inovasi serta implikasinya terhadap kinerja karyawan pada konsultan perencanaan dan pengawasan arsitektur di kota serang, provinsi banten: 6.

Dengan keimanan yang kita miliki maka sebagai pendidik tentu harus menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengajar meski di era pandemi sekarang.

5) Dorongan dari lingkungannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan dan pemerikayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

Dorongan dari lingkungannya di MTs Qodiriyah bisa melalui pelatihan-pelatihan pembelajaran, seperti cara membuat media yang baik dan pelaksanaan pembelajaran blended learning yang efektif.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran dikelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.⁶⁶

6) Kreativitas dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu peserta didik di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan juga untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

⁶⁶ Relisa Dkk, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 12-13.

7) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar yaitu membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya *misunderstanding*, memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar kreativitas guru dalam media sbelajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

4. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak

Pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *Blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dari adanya pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi –materi yang tersedia secara *online*.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/ berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.

- 7) Peserta didik dapat saling berbagi *file* dengan peserta didik lainnya.

Pelaksanaan motivasi religus pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak terdapat banyak kelebihan. Kelebihan pelaksanaan motivasi pembelajaran *blended learning* merupakan keunggulan-keunggulan dalam pelaksanaan motivasi religus pembelajaran *blended learning*. Menurut ibu Lilik Kelebihan dari motivasi religus pembelajaran *blended learning* adalah lingkungan lebih aman dan strategis, waktu lebih efektif, efisien yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik dapat juga mengakses materi pelajaran dari mana saja dan kapanpun. Guru dan peserta didik juga bisa leluasa melakukan kolaborasi pembelajaran, supaya kualitas pembelajaran yang dilakukan lebih meningkat.⁶⁷

Selain itu kelebihan motivasi religus pembelajaran *blended learning* menurut bapak Haromain juga adanya kerjasama yang baik antara MTs Qodiriyah dengan Pondok Pesantren Bustanul Usya'qil Qur'an dan pondok pesantren manba'ul Qur'an hal ini akan mempermudah siswa dalam berkomunikasi terkait dengan pembelajaran, perilaku guru yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu dengan adanya pembelajaran *blended learning* siswa akan mudah mencari materi-materi mata pelajaran akidah akhlak karena siswa tidak hanya terpaku pada buku atau lembar kerja siswa (LKS) saja tetapi juga dari referensi yang lain, bisa melalui internet atau media yang lain. Dan yang kedua dengan adanya motivasi religus pembelajaran campuran ini guru akan lebih meningkatkan kemampuan berpikir, kreasi, inovasi serta kreativitasnya untuk menciptakan atau mengemas materi pelajaran yang akan disampaikan.⁶⁸

⁶⁷ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB.

⁶⁸ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.

Kekurangan *blended learning* adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
- 3) Kurang pengetahuannya masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- 4) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.
- 5) Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *blended learning*.

Dan untuk kekurangannya sendiri menurut ibu Lilik adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Peserta didik yang berasal dari pondok pesantren tidak boleh menggunakan handphone dengan alasan apapun, untuk itu guru melakukan *visit home* kepada peserta didik yang berasal dari pondok pesantren supaya pembelajaran akidah akhlak bisa menyeluruh tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu juga kurangnya kurang adanya parenting orang tua, ketika peserta didik belajar di rumah, tidak semua orang tuanya mengawasi.⁷⁰

Selain itu juga kekurangan motivasi religius pembelajaran *blended learning* adalah kurangnya pengawasan wali kelas dan guru serta orang tua waktu pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu waktunya terbatas. Jadi, guru belum bisa maksimal dalam “*transfer of value*” pada peserta didik. Karena alokasi yang demikian hanya bisa

⁶⁹ Anang Nazaruddin, *Teknologi Pembelajaran Blended Learning*, (Banjarmasin: Bdk Banjarmasin Kementerian Agama, 2021), 15.

⁷⁰ Lilik Kanah, wawancara oleh penulis, 2 November 2021, jam 09.00 WIB

digunakan untuk menyampaikan materi dan juga evaluasi.⁷¹



⁷¹ M. Haromain Halimi, Wawancara Oleh Penulis, 6 November 2021, Jam 11.00.